

Pendampingan Manajemen Organisasi dan Literasi Keuangan bagi Komunitas Perempuan Khadijah Business Center

Nisa Aisyah^{1*}, Marnarita Yarsi², Najihatul Fitri³, Muhdin⁴, Rahma Aulia⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosisl, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail: nisa.aisyah.unindra@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 6 Mei 2026

Kata Kunci

komunitas perempuan, manajemen organisasi, literasi keuangan

Keywords

women's community, organizational management, financial literacy



ABSTRACT

Peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga dan komunitas memerlukan dukungan kapasitas manajemen organisasi dan literasi keuangan yang memadai agar usaha yang dijalankan berkelanjutan serta mampu memberikan dampak sosial yang lebih luas. Namun, keterbatasan dalam tata kelola organisasi dan pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh komunitas perempuan pelaku usaha mikro, termasuk Khadijah Business Center (KBC). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen organisasi dan literasi keuangan komunitas perempuan KBC yang berlokasi di Cileungsi, Bogor. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pelatihan interaktif, diskusi dan sharing, simulasi, praktik langsung, serta evaluasi. Materi pendampingan mencakup penguatan tata kelola organisasi, manajemen organisasi bisnis, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan yang akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan fungsi organisasi, peningkatan kemampuan dalam menyusun serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana, serta perubahan sikap menuju pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan transparan. Selain itu, peserta mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan peran organisasi serta aktivitas ekonomi komunitas. Pendampingan berbasis kebutuhan ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan dan literasi keuangan KBC serta berpotensi direplikasi pada komunitas perempuan pelaku usaha mikro lainnya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan dan kebermanfaatn sosial.

Women's roles in strengthening family and community economies require adequate organizational management capacity and financial literacy to ensure business sustainability and broader social impact. However, limited organizational governance and financial management remain a challenge for women-led microenterprise communities, including Khadijah Business Center (KBC). This Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat) program aimed to enhance organizational management capacity and financial literacy of the KBC women's community located in Cileungsi, Bogor. The program applied a participatory mentoring approach through interactive training, group discussions and sharing sessions, simulations, hands-on practice, and evaluation. The mentoring material focused on strengthening organizational governance, business organization management, basic financial record keeping, cash flow management, and accountable financial planning. The results showed improved understanding of organizational structures and functions, enhanced ability to prepare and apply basic financial records, and positive shifts toward more disciplined and transparent financial management practices. In addition, participants demonstrated increased motivation and self-confidence in carrying out organizational roles and community-based economic activities. Overall, this needs-based mentoring approach proved effective in strengthening institutional capacity and financial literacy within KBC and potentially replicated in other

women-led microenterprise communities as a community-based economic empowerment strategy oriented toward sustainability and social benefit.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nisa Aisyah et al (2026) Pendampingan Manajemen Organisasi dan Literasi Keuangan bagi Komunitas Perempuan Khadijah Business Center <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Sebagai pelaku usaha mikro, perempuan berperan strategis dalam penguatan ekonomi dan kemandirian keluarga, sekaligus berkontribusi lebih luas kepada masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial berbasis komunitas. Namun, dalam praktiknya, banyak komunitas perempuan pelaku usaha mikro masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen organisasi dan literasi keuangan. Keterbatasan tersebut tecermin pada struktur kepengurusan yang belum berjalan secara sistematis, pembagian tugas yang tidak jelas, perencanaan kegiatan yang masih bersifat informal, belum tersedianya mekanisme evaluasi, serta pencatatan transaksi keuangan yang belum tertib.

Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan pengawasan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengambilan keputusan berbasis data. Padahal, keberhasilan komunitas perempuan dalam mengelola kegiatan ekonomi tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan produksi, melainkan sangat bergantung pada kapasitas manajerial, perencanaan usaha, serta kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik (Komarudin et al., 2025).

Khadijah Business Center (KBC) merupakan salah satu pelaku usaha mikro berbasis komunitas yang berperan sebagai wadah pengembangan ekonomi di wilayah Cileungsi, Kabupaten Bogor. Komunitas ini menjalankan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebermanfaatan anggota. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus, KBC memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) dan semangat kewirausahaan yang cukup kuat, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan organisasi dan keuangan. Aktivitas yang dijalankan cenderung bersifat spontan tanpa perencanaan yang terarah, sementara pencatatan keuangan masih dilakukan secara konvensional. Akibatnya, kegiatan ekonomi yang dijalankan belum sepenuhnya optimal dalam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, sebagian besar anggota belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha maupun organisasi sosial ekonomi. Keterbatasan kapasitas SDM ini menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pemberdayaan komunitas perempuan, terutama yang terbentuk secara swadaya (Sahiruddin et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan upaya pendampingan yang tidak hanya bersifat pelatihan sesaat, tetapi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan guna memperkuat kapasitas kelembagaan serta meningkatkan literasi keuangan KBC.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada penguatan manajemen organisasi dan literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan pengurus dan anggota KBC dalam mengelola organisasi dan keuangan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel, serta mengembangkan perencanaan usaha yang lebih terarah dan berbasis potensi komunitas. Perubahan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga pada penguatan kelembagaan KBC dan keberlanjutan aktivitas ekonomi, sehingga memperkuat peran perempuan sebagai pelaku usaha sekaligus penggerak ekonomi berbasis komunitas.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada komunitas perempuan Khadijah Business Center (KBC) yang berlokasi di Cileungsi, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan adalah para pengurus yang terlibat aktif dalam pengelolaan organisasi dan aktivitas ekonomi KBC. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas organisasi dan literasi keuangan KBC.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan. Metode

pelaksanaan meliputi pelatihan interaktif, diskusi dan *sharing* pengalaman, simulasi, praktik langsung, serta evaluasi. Seluruh aktivitas dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memastikan materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta.

Materi pendampingan difokuskan pada penguatan tata kelola dan manajemen organisasi usaha, peningkatan literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, disertai contoh kasus dan latihan praktis yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi reflektif, observasi selama proses pendampingan, serta penilaian terhadap hasil latihan dan praktik peserta. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan PkM sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program pendampingan pada tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan lancar berkat dukungan penuh dan partisipasi aktif para pengurus komunitas perempuan KBC. Proses pendampingan dilaksanakan secara interaktif melalui kombinasi pemaparan materi, diskusi partisipatif, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi nyata dan kebutuhan KBC. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara konseptual, tetapi juga merefleksikan dan menerapkannya dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

Penyampaian Materi

Materi yang dipaparkan mencakup tiga aspek utama, yaitu penguatan tata kelola organisasi, manajemen organisasi bisnis, dan literasi keuangan.



Gambar 1. Penyampaian materi secara interaktif dan partisipatif

a. Materi 1: *Membangun Organisasi yang Sistematis, Transparan, dan Berkelanjutan*

Materi pembuka ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang sistematis, transparan, dan berkelanjutan. Materi difokuskan pada pengenalan struktur organisasi sederhana, pembagian peran dan tanggung jawab, serta mekanisme kerja yang jelas. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip transparansi, terutama dalam pengelolaan kegiatan dan keuangan, sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan antaranggota.

Materi disampaikan secara interaktif, diselingi diskusi yang mengaitkan konsep organisasi dengan kondisi nyata KBC, sehingga peserta dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat untuk menjaga keberlanjutan organisasi.

b. Materi 2: *Manajemen Organisasi Bisnis*

Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola aktivitas usaha dan organisasi secara efektif. Peserta dibekali pemahaman tentang perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi kinerja organisasi bisnis.

Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan singkat yang dilanjutkan dengan diskusi dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kegiatan KBC.

Melalui materi ini, peserta diharapkan mampu memahami keterkaitan antara tata kelola organisasi yang terstruktur dan terukur dengan peningkatan kinerja usaha, serta mampu menerapkan prinsip manajemen dasar dalam aktivitas bisnis yang dijalankan.

c. Materi 3: *Literasi Keuangan*

Materi literasi keuangan disampaikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha dan organisasi secara sederhana namun terstruktur. Pembahasan difokuskan pada pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan dasar.

Penyampaian materi dilakukan secara aplikatif dengan contoh pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi dan praktik singkat untuk membantu peserta mengidentifikasi kondisi keuangan usahanya masing-masing, sehingga literasi keuangan yang diperoleh dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Praktik

Pada sesi praktik, para peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme untuk merefleksikan materi yang disampaikan dengan studi kasus berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi KBC. Praktik langsung berupa bedah pencatatan keuangan dan simulasi manajemen stok berdasarkan data usaha peserta. Pada sesi ini, tim PkM melakukan pendampingan dan konsultasi secara langsung untuk membantu peserta memahami kesalahan umum, memperbaiki sistem pencatatan, serta menyusun langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Diskusi

Pada sesi diskusi, peserta diberikan ruang untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi sekaligus memetakan solusi yang relevan dan aplikatif. Diskusi dikaitkan langsung dengan kondisi internal KBC, sehingga peserta terdorong untuk merefleksikan kebutuhan akan pengelolaan organisasi yang lebih rapi dan berorientasi jangka panjang.

Melalui studi kasus sederhana yang relevan dengan aktivitas KBC, peserta diajak untuk menganalisis keterkaitan antara pengelolaan organisasi yang baik dan peningkatan kinerja usaha kolektif. Selain itu, peserta juga berlatih untuk mengidentifikasi kondisi keuangan usaha masing-masing serta memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Evaluasi

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh peserta, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, antusiasme, serta kesiapan peserta dalam menerapkan materi pada pengelolaan organisasi dan usaha di KBC.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Materi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan. Pada materi *Membangun Organisasi Yang Sistematis, Transparan, dan Berkelanjutan* serta *Manajemen Organisasi Bisnis*, mayoritas peserta berada pada kategori pemahaman tinggi. Sebanyak 71,5% peserta memberikan penilaian pada skala 4 dan 5, sementara 28,6% berada pada skala 3. Tidak adanya peserta yang menyatakan kurang paham menunjukkan bahwa materi manajemen organisasi dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan KBC.

Pada materi *Literasi Keuangan*, yang meliputi pencatatan keuangan sederhana, laporan arus kas, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, tingkat pemahaman peserta juga menunjukkan hasil positif. Sebagian besar peserta berada pada kategori cukup hingga tinggi, dengan 57,2% pada skala 4 dan 5, serta 28,6% pada skala 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi literasi keuangan berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan berkelanjutan.

2. Kemampuan Peserta dalam Menerapkan Materi

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta (71,5%) menyatakan cukup hingga sangat mampu untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam pengelolaan usaha dan organisasi. Peserta mulai menunjukkan kesiapan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan, mengelola stok secara lebih

terencana, serta menerapkan prinsip manajemen organisasi yang lebih jelas. Meskipun masih terdapat satu peserta yang merasa belum mampu sepenuhnya, kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan bekal awal yang aplikatif dan realistis bagi peserta.

3. Antusiasme dan Persepsi Peserta terhadap Kegiatan

Hasil kuesioner menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 85,7% peserta menyatakan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Selain itu, 71,4% peserta menilai metode penyampaian materi sangat menarik dan sangat sesuai dengan kebutuhan komunitas. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa materi mudah dipahami, memberikan manfaat langsung, serta menyatakan keinginan untuk mengikuti kegiatan lanjutan dengan topik pengembangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM diterima dengan sangat baik oleh mitra.

4. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Komunitas

Jawaban terbuka peserta mengungkapkan bahwa konsep manajemen organisasi yang paling relevan untuk diterapkan meliputi manajemen waktu, komunikasi, kerja sama tim, manajemen sumber daya manusia, manajemen jaringan, serta penguatan spiritual dan emosional. Pada aspek literasi keuangan, peserta menilai bahwa pemahaman mengenai arus kas, pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan stok merupakan bagian yang paling membuka wawasan. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan riil komunitas KBC.

5. Dampak Psikologis dan Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi peserta. Peserta menyatakan merasa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih yakin terhadap potensi diri sebagai pelaku usaha perempuan. Nilai-nilai motivasi, manajemen spiritual, dan kesadaran akan peran perempuan sebagai individu yang berdaya menjadi aspek yang paling dirasakan manfaatnya, sejalan dengan visi KBC sebagai komunitas bisnis sosial berbasis nilai.

6. Tantangan dalam Pelaksanaan dan Implementasi Materi

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian positif, beberapa tantangan masih dihadapi oleh peserta. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu antaranggota, kesulitan menyatukan frekuensi dan motivasi tim, serta konsistensi dalam menerapkan pencatatan keuangan dan manajemen usaha. Tantangan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan memerlukan waktu, pendampingan berkelanjutan, serta komitmen bersama dari seluruh anggota komunitas.

7. Implikasi dan Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan PkM ini berimplikasi pada pentingnya pelaksanaan pendampingan yang berkesinambungan untuk memperkuat kapasitas organisasi dan usaha komunitas perempuan KBC. Pendampingan yang berkelanjutan tidak hanya berperan dalam menjaga konsistensi penerapan materi, tetapi juga menjadi sarana pendukung bagi peserta dalam menghadapi tantangan implementasi di tingkat praktik organisasi dan usaha.

Hasil evaluasi dan umpan balik peserta menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih aplikatif dan mendalam, antara lain pemasaran dan branding, manajemen operasional, pengelolaan modal usaha, manajemen keuangan berbasis syariah, serta pemanfaatan alat bantu pencatatan keuangan, seperti Microsoft Excel. Rekomendasi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan PkM ini telah mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap kebutuhan pengembangan kapasitas lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembelajaran yang mendorong perubahan pola pikir, praktik pengelolaan usaha, serta penguatan kelembagaan KBC. Penguatan manajemen organisasi dan literasi keuangan melalui pendekatan pendampingan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan komunitas usaha mikro berbasis perempuan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih sistematis, terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak luas dalam mendukung penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses pembelajaran yang mendorong perubahan pola pikir dan praktik pengelolaan usaha, serta memperkuat kelembagaan KBC. Pendampingan partisipatif pada aspek manajemen organisasi dan literasi keuangan

terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas internal KBC serta memperkuat fondasi keberlanjutan usaha mikro berbasis perempuan.

Melalui proses tersebut, kegiatan PkM tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam jangka pendek, tetapi juga membangun dasar pengembangan program pemberdayaan yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi strategis dalam mendukung penguatan ekonomi berbasis komunitas secara lebih luas dan berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM melalui pendampingan berbasis kebutuhan bagi komunitas perempuan KBC berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajemen organisasi maupun pengelolaan usaha dan keuangan. Peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pembangunan organisasi yang sistematis, transparan, dan berkelanjutan, manajemen organisasi bisnis, serta literasi keuangan, yang tecermin dari hasil evaluasi dengan mayoritas peserta berada pada kategori pemahaman sedang hingga tinggi. Kegiatan ini juga berkontribusi pada tumbuhnya motivasi, antusiasme, dan kepercayaan diri peserta sebagai pelaku usaha perempuan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola organisasi yang baik, pencatatan keuangan yang tertib, dan perencanaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dinilai efektif sebagai langkah awal dalam memperkuat kapasitas organisasi dan usaha komunitas perempuan KBC serta mendukung penguatan peran perempuan dalam ekonomi berbasis komunitas.

Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar kegiatan PkM selanjutnya dilengkapi dengan pendampingan lanjutan yang dilakukan secara berkala guna memastikan konsistensi penerapan materi dalam praktik organisasi dan usaha. Pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat membantu peserta mengatasi berbagai kendala implementasi, khususnya dalam pencatatan keuangan dan manajemen organisasi. Selain itu, pengembangan materi lanjutan yang lebih aplikatif dan mendalam, seperti pemasaran dan branding, manajemen operasional, pengelolaan modal usaha, manajemen keuangan berbasis syariah, serta pemanfaatan alat bantu digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, perlu dipertimbangkan. Penguatan kerja sama dan komitmen antaranggota komunitas, terutama dalam pengelolaan waktu dan pembagian peran organisasi, juga menjadi faktor penting agar hasil pendampingan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan kegiatan PkM di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam memperkuat peran perempuan sebagai pelaku usaha dan penggerak ekonomi berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan PkM menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 2256/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan Komunitas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Komarudin, N., et al. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perempuan Bersama PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) menuju Pandeglang Berdaya Finansial dan Ekonomi*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 10(2). <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/1441>
- Naurunnisa, K. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi dan UMKM*. Litera Inti Aksara. <https://lib.literaaksara.com/lib/article/view/30>

- Nasution, F. Z., Heni, & Iwan. (2023). *Keberhasilan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Anggota KOPMU Daarut Tauhiid melalui Penerapan Social Entrepreneurship*. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2).
<https://publikasi.polije.ac.id/j-dinamika/article/view/4489>
- Sahiruddin, S., Wayhuni, L., & Arifin, N. H. (2024). *Pemberdayaan Komunitas Perempuan Sekar Ayu: Membangun Literasi Kultural Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3).
<https://gramaswara.ub.ac.id/index.php/gramaswara/article/view/148>